

BAB III METODE PENELITIAN

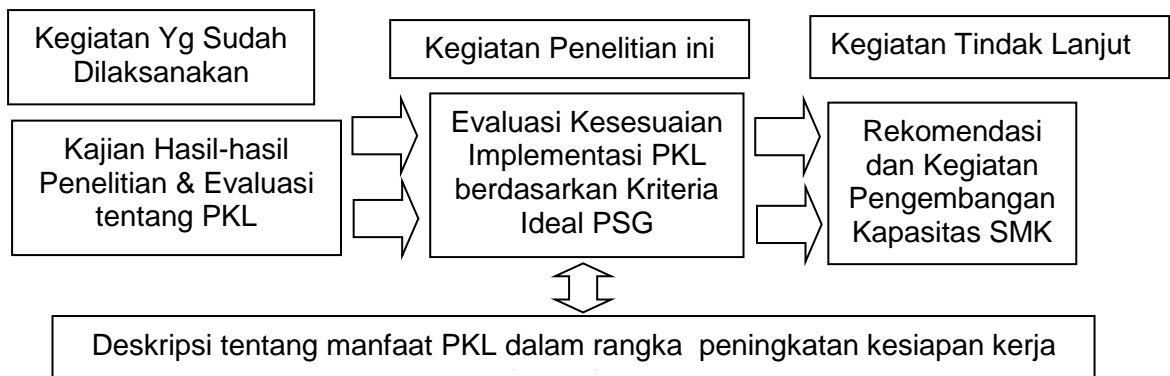
A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif evaluatif. penelitian deskriptif, merupakan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan evaluatif, dimana peneliti bermaksud mengumpulkan data tentang implementasi kebijakan. Penelitian evaluatif pada dasarnya terpusat pada rekomendasi akhir yang menegaskan bahwa suatu obyek evaluasi dapat dipertahankan, ditingkatkan, diperbaiki atau bahkan diberhentikan sejalan dengan data yang diperoleh.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data serta menghasilkan kesimpulan yang ada di lapangan sehubungan dengan evaluasi program praktik kerja lapangan (PKL). Menurut Iriani, D.S dan Soeharto menyatakan dalam penelitiannya bahwa tujuan penelitian evaluasi PKL adalah mengetahui dan mengevaluasi: 1) komponen konteks; 2) komponen input; 3) komponen proses; dan 4) komponen produk. Sejalan dengan hal tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan PKL siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Kabupaten Bantul apakah sudah berjalan sesuai harapan sekolah dan industri.

Data yang telah didapatkan untuk penelitian ini kemudian diolah sehingga akan diketahui seberapa besar manfaat pelaksanaan PKL dalam rangka meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Kabupaten Bantul. Sub variabel dari variabel manfaat pelaksanaan PKL dalam penelitian ini adalah persiapan dan pelaksanaan PKL. Manfaat pelaksanaan PKL mencakup 3 (tiga) aspek yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Kemudian akan

diambil kesimpulan bagaimana manfaat pelaksanaan PKL berdasarkan persiapan dan pelaksanaannya.



Gambar 2. *Tracking* Kegiatan Penelitian Manfaat Implementasi PKL

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif evaluasi dengan metode pendekatan deskriptif yaitu menguraikan data mengenai bagaimana manfaat dari pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) dalam rangka peningkatan kesiapan kerja siswa di SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri kelompok Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa di Kabupaten Bantul yang memiliki Program Keahlian Teknik Bangunan, yaitu: SMK Negeri 1 Pajangan dan SMK Negeri 1 Sedayu.

SMK Negeri 1 Pajangan beralamatkan di desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan SMK Negeri 1 Sedayu bertempat di Dusun Kemusuk Lor, Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kedua sekolah ini merupakan SMK Negeri yang ada di Kabupaten Bantul yang memiliki jurusan Teknik Bangunan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2018. Rentang waktu yang panjang ini merupakan imbas dari terhambatnya proses pengambilan data yang disebabkan oleh perbedaan sistem PKL yang

dilakukan di tiap SMK. Ketika peneliti hendak mengambil data pada bulan Juli, siswa di SMK Negeri 1 Sedayu baru diterjunkan ke industri sehingga harus menunggu penarikan terlebih dahulu sampai bulan Oktober.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sesuai dengan jenis dan desain penelitian yang telah dijabarkan serta data-data yang akan diperlukan pada penelitian ini, maka responden dalam penelitian ini adalah siswa yang telah melaksanakan PKL. Pada masing-masing SMK yang dijadikan subyek penelitian keduanya merupakan SMK yang memiliki Program Keahlian Teknik Bangunan.

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 117) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Arikunto (2006: 130) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus”.

Populasi penelitian ini adalah SMK Negeri di Kabupaten Bantul yang memiliki Program Keahlian Teknik Bangunan tahun ajaran 2018/2019 yang telah melaksanakan PKL.

2. Sampel penelitian

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2016: 56). Secara lebih lengkap teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data

sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif (Margono, 2004). Sampel ditentukan dengan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel dengan model *simple random sampling* atau teknik yang paling sederhana. Sampel diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi. Jumlah sampel ditentukan dengan Tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan adalah sebesar 5% sehingga jumlah sampel ditentukan sebesar 37 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang sudah dipaparkan, definisi operasional masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Praktik Kerja Lapangan

Persiapan praktik kerja lapangan (PKL) adalah manfaat PKL dalam rangka peningkatan kesiapan kerja siswa yang dilaksanakan oleh sekolah, dengan indikator sebagai berikut: a) intensitas pembekalan PKL; b) kesesuaian pembekalan dan pelaksanaan PKL; b) manfaat pembekalan PKL

Instrumen yang digunakan dalam meneliti terkait definisi operasional persiapan PKL adalah angket tertutup. Metode pengambilan data ini digunakan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh sekolah dalam mempersiapkan PKL bagi siswa.

2. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) adalah manfaat PKL dalam rangka peningkatan kesiapan kerja siswa berdasarkan apa yang dialami siswa yang mencakup indikator sebagai berikut: a) *link and match*; b) PKL yang berorientasi DUDI; c) pelaksanaan pembimbingan PKL.

Instrumen yang digunakan dalam meneliti terkait definisi operasional pelaksanaan PKL adalah angket tertutup. Metode pengambilan data ini digunakan untuk mengetahui tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan oleh sekolah dan apa yang dialami siswa dalam pelaksanaan PKL.

3. Manfaat Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Manfaat pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) adalah manfaat PKL dalam rangka peningkatan kesiapan kerja siswa atas hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan PKL berdasarkan indikator sebagai berikut: a) aktualisasi DUDI melalui PKL; b) PKL mengakomodasi kebutuhan siswa; c) efektifitas pembimbingan PKL.

Instrumen yang digunakan dalam meneliti definisi operasional manfaat pelaksanaan PKL adalah angket tertutup. Metode pengambilan data ini digunakan untuk mengetahui mengenai kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh sekolah dan siswa dalam persiapan dan pelaksanaan apakah telah memberikan manfaat tertentu bagi siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 193-194), bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dokumentasi, dan gabungan kesemuanya.

1. Teknik pengumpulan data

Sesuai dengan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2016: 142), kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner langsung dan tertutup. Kuesioner tertutup adalah angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Metode yang digunakan selanjutnya adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2006: 158) dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, di mana dalam pelaksanaan metode dokumentasi ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode ini akan digunakan untuk memperoleh dokumen yang memuat perangkat perencanaan PKL yaitu pedoman PKL. Yaitu seperangkat tata aturan yang dibuat oleh tim Pokja di sekolah berdasarkan pada aturan yang telah dibuat terlebih dahulu oleh Dikmenjur. Pedoman ini merupakan acuan bagi kegiatan yang dilaksanakan di institusi pasangan sehingga perlu dilakukan analisis telaah guna memperoleh data tambahan sebagai bahan validasi (cek silang) antar metode pengumpulan data sebelumnya yaitu angket dari siswa.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 305) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpul data. Kualitas instrumen berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen sedangkan kualitas pengumpul data berkenaan dengan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket (kuesioner). Angket yang digunakan adalah angket tertutup untuk mendapatkan data kuantitatif berupa persentase manfaat

PKL berdasarkan ketercapaian sub variabel persiapan, pelaksanaan, manfaat pelaksanaan.

Angket digunakan untuk mengumpulkan data yang difokuskan untuk mengetahui bagaimana manfaat pelaksanaan PKL yang diselenggarakan oleh sekolah apabila ditinjau dari sub variabel persiapan, pelaksanaan, dan manfaat pelaksanaan. Pertanyaan pada angket berpedoman pada indikator penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir item. Semua butir item dalam angket berupa pertanyaan obyektif sehingga responden hanya perlu memberi tanda silang (x) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaannya. Pada penelitian ini kriteria keberhasilan pelaksanaan PKL mencakup: a) apakah persiapan PKL yang dilakukan oleh sekolah sudah sesuai dengan pedoman yang ada; b) apakah dalam pelaksanaannya PKL sudah berjalan dengan baik; c) apakah pelaksanaan PKL dapat memberikan manfaat utamanya dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa untuk peningkatan kesiapan kerja siswa.

Dalam angket ini digunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban, setiap jawaban terdiri dari alternatif jawaban sebagai berikut: sangat setuju, setuju, cukup setuju, dan kurang setuju. Setiap butir soal diberi skor masing-masing yaitu: a) untuk jawaban sangat baik responden diberi skor 4; b) untuk jawaban baik responden diberi skor 3; c) untuk jawaban cukup baik responden diberi skor 2; d) untuk jawaban kurang baik responden diberi skor 1. Pada instrumen yang terdapat pada penelitian ini terdapat butir butir pertanyaan yang bersifat positif dan bersifat negatif. Pertanyaan bersifat positif apabila pertanyaan yang dibuat mendukung gagasan yang ada dalam kajian teori, sedangkan pertanyaan negatif adalah sebaliknya. Setiap butir soal negatif diberi skor masing-masing yaitu: a) untuk

jawaban sangat setuju responden diberi skor 1; b) untuk jawaban setuju responden diberi skor 2; c) untuk jawaban cukup setuju responden diberi skor 3; d) untuk jawaban kurang setuju responden diberi skor 4.

Kisi-kisi dan indikator angket merujuk pada indikator persiapan, pelaksanaan, manfaat pelaksanaan PKL. Kisi-kisi pertanyaan angket penelitian ini adalah seperti terlihat pada tabel 1 di halaman selanjutnya.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir
A.	Persiapan PKL	Intensitas pembekalan PKL	1, 2, 3, 4
		Kesesuaian pembekalan dan pelaksanaan PKL	5*, 6, 7
		Manfaat pembekalan PKL	8*, 9, 10
B.	Pelaksanaan PKL	<i>Link and match</i>	1, 2*, 3, 4
		PKL yang berorientasi DUDI	5, 6*, 7, 8
		Pelaksanaan pembimbingan PKL	9, 10, 11, 12*, 13, 14, 15
C.	Manfaat Pelaksanaan PKL	Aktualisasi DUDI melalui PKL	1*, 2, 3, 4, 5
		PKL mengakomodasi kebutuhan siswa	6, 7, 8, 9, 10*
		Efektifitas Pembimbingan PKL	11, 12, 13, 14, 15*

*pertanyaan negatif

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2016: 363) dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian yang dimaksud valid adalah ketepatan antara data yang dilaporkan peneliti dengan keadaan sesungguhnya di lapangan.

1. Uji Validitas

Uji ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek

penelitian dengan daya yang dilaporkan oleh peneliti. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dengan demikian yang dimaksud valid adalah ketepatan antara data yang dilaporkan peneliti dengan keadaan sesungguhnya di lapangan. Instrumen yang baik harus memiliki bukti kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*), hasilnya dapat diperbandingkan, dan ekonomis.

Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari ahli (*experts judgement*). Pengujian ini dilakukan oleh dosen validator Drs. Suparman, M.Pd dan Drs. V. Lilik Hariyanto, M.Pd. Keduanya merupakan ahli pendidikan vokasi. Pengujian konstruk dari ahli telah dilaksanakan, dengan hasil sudah layak digunakan dengan perbaikan. Butir yang valid keseluruhan berjumlah 40 buah terdiri atas 10 butir untuk sub variabel persiapan praktik kerja lapangan (PKL), 15 butir untuk sub variabel pelaksanaan PKL, 15 butir untuk sub variabel manfaat pelaksanaan PKL.

2. Uji Reliabilitas

Setelah proses validasi instrumen, selanjutnya dilakukan analisis untuk mengestimasi reliabilitas instrumen. Tingkat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan besarnya koefisien reliabilitas yang dimiliki. Semakin tinggi koefisien reliabilitas, semakin tinggi pula reliabilitas instrumen tersebut. Azwar (2003: 188) mengatakan bahwa tidak ada batasan mutlak yang menunjukkan angka koefisien terendah yang harus dicapai agar suatu pengukuran dapat disebut reliabel.

Uji ini menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas memiliki tujuan untuk mencari tingkat keandalan suatu instrumen yang

sudah dinyatakan valid oleh uji validitas. Sehingga jika instrumen tersebut digunakan kembali untuk mengambil data, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2016: 173).

Kesepakatan informal menghendaki bahwa koefisien reliabilitas haruslah setinggi mungkin dan koefisien reliabilitas sebesar 0,90 dapat dianggap sangat memuaskan. Sedangkan batas minimal koefisien reliabilitas adalah 0,7. Dalam mengestimasi reliabilitas digunakan pendekatan konsistensi internal yaitu dengan melakukan uji coba sekali dan selanjutnya dilakukan penghitungan besarnya reliabilitas. Penghitungan reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan formula *Alpha* dari *Cronbach* dan dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS v.24 for Windows*. Metode ini cocok digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Arikunto, 2006: 196). Berikut ini rumus Alpha menurut Retnawati (2016: 91), yaitu:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \left(\frac{\sum\sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)\right)$$

α = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen

$(\sum\sigma_i^2)$ = jumlah varians butir instrumen

σ_t^2 = varians skor total

Selanjutnya α yang diperoleh dari hasil analisis dengan *SPSS v.24 for Windows* dikonsultasikan dengan $r_{tt} > 0,6$. Sesuai dengan pendapat Sujarweni (2015: 192) bahwa nilai koefisien reliabilitas $> 0,6$ menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Instrumen pada penelitian ini dikatakan reliabel jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6. Sebaliknya, jika nilai koefisien alpha lebih kecil dari 0,6

dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tidak reliabel. Berdasarkan pengujian reliabilitas dengan program *SPSS v.24 for Windows*, diperoleh data seperti dalam tabel 2 di halaman selanjutnya:

Tabel 2. Reliabilitas Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
Manfaat PKL	Persiapan	0,823	Reliabel
	Pelaksanaan	0,861	Reliabel
	Manfaat Pelaksanaan	0,848	Reliabel

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* > 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk proses penelitian selanjutnya. Hasil lengkap analisis menggunakan *SPSS v.24 for Windows* disajikan pada Lampiran.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan suatu program yang telah dilakukan dengan membandingkan sebagaimana idealnya. Kemudian sesuai dengan jenis data yang diperoleh pada penelitian ini, maka akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana persiapan, pelaksanaan dan manfaat pelaksanaan praktik kerja lapangan siswa SMK Kompetensi Keahlian Teknik Bangunan di Kabupaten Bantul.

Untuk mengetahui atau mendeskripsikan sub variabel persiapan, pelaksanaan, dan manfaat pelaksanaannya dalam peningkatan kesiapan kerja siswa digunakan skor dengan empat pilihan jawaban yang disediakan. Tingkat ketercapaian variabel diatas dihitung dengan skala *likert* satu (1) sampai empat (4). Langkah yang ditempuh dalam analisis data angket meliputi penghitungan nilai

rata-rata perolehan skor responden pada setiap aspek, yang dilanjutkan dengan mengubah nilai rata-rata menjadi kategori ketercapaian/keberhasilan persiapan, pelaksanaan dan manfaat pelaksanaan PKL dalam peningkatan kesiapan kerja siswa. Secara rinci kategori keberhasilan pemahaman dan perencanaan dijelaskan pada masing-masing sub topik.

Menurut Catur Suharyadi (2013: 58), “data statistik dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Penyajian dalam bentuk grafik umumnya lebih menarik perhatian dan mengesankan”. Data statistik yang disajikan secara grafis mempunyai berbagai fungsi, grafik, atau diagram seringkali digunakan dalam iklan dengan maksud agar konsumen memperoleh kesan yang mendalam terhadap ciri-ciri produk yang dilakukan. Secara umum kegiatan produksi dan yang berhubungan dengan presentasi lebih mudah dilihat dan dipelajari secara visual bila dinyatakan dalam angka-angka dan digambarkan secara grafis.

Data yang diperoleh melalui angket akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif berdasarkan kategori tingkat kecenderungan. Tingkat kecenderungan masing-masing indikator dilakukan dengan menetapkan rerata (M), modus (Mo), median (Me) dan standar deviasi (SD), skor tertinggi ideal dan skor terendah ideal dapat dicapai setelah melakukan pengelompokan dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016: 45). Mean adalah nilai rata-rata dari suatu kelompok yang diteliti dan perhitungannya dapat menggunakan rumus menurut Sugiyono (2016: 49):

$$\bar{X} = \sum_{i=1}^n X_i/n$$

Di mana:

\bar{X} = Mean atau rata-rata

X_i = Nilai x ke 1 sampai ke n

n = jumlah individu

Standar deviasi adalah rata-rata kuadrat penyimpangan masing-masing skor individu dari mean kelompok. Perhitungan simpangan baku dapat menggunakan rumus menurut Husaini U. dan Purnomo S.A. (2006: 95) yaitu:

$$Sd = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}$$

Dimana:

Sd = Standar Deviasi

X_i = Nilai data ke 1

\bar{X} = Rata-rata

n = Banyaknya data

Analisis data dilakukan dengan cara menentukan variabel idealnya yang dapat dihitung dengan norma sebagai berikut:

$$M_{ideal} = \frac{1}{2}(ST+SR)$$

$$SD_{ideal} = \frac{1}{6}(ST-SR)$$

Dimana:

ST = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah

M_i = Skor Rerata Ideal

S_{d_i} = Skor Deviasi ideal

Adapun besarnya persentase untuk setiap indikator adalah hasil bagi antara jumlah frekuensi pemilih indikator tersebut untuk tiap-tiap pilihan jawaban dengan jumlah frekuensi pemilih indikator tersebut untuk seluruh pilihan dikalikan seratus persen. Perhitungan presentase untuk tiap indikator ditulis dengan rumus:

$$\% (\text{indikator}) = \frac{\sum f}{\sum F} \times 100\%$$

Keterangan:

% (indikator) = Persentase indikator untuk setiap pilihan

$\sum f$ = Jumlah frekuensi responden yang memilih setiap pilihan pada indikator tersebut

$\sum F$ = Jumlah frekuensi responden yang memilih indikator tersebut untuk semua pilihan

Untuk mendapatkan kedudukan obyek penelitian digunakan kriteria dengan menggunakan interval kelas sebagai berikut (Sukardi, 2011: 35).

$$\text{Jumlah perkiraan interval} = \frac{(\text{nilai terbesar dalam data} - \text{nilai terkecil dalam data})}{\text{dibagi kelas yang diinginkan}}$$

Untuk jumlah responden n besar, jumlah perkiraan interval ini juga dapat digunakan rumus Sturges, yang formulasinya seperti berikut:

$$\text{Jumlah Perkiraan Kelas} = 1 + 3,3 \log n.$$

Dimana n = besarnya jumlah data atau responden.

Setelah didapatkan pengkategorian berdasarkan interval, langkah selanjutnya adalah mengubah nilai rata-rata total menjadi kategori ketercapaian manfaat PKL dalam pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Kriteria Ketercapaian Manfaat PKL

Rentang Skor	Kategori	Keterangan
0% - <26%	Terlaksana kurang baik	Indikator dalam sub variabel sebagian kecil terwujud
26% - <51%	Terlaksana cukup baik	Indikator dalam sub variabel cukup terwujud
51% - <76%	Terlaksana dengan baik	Indikator dalam sub variabel sebagian besar telah terwujud
76% - <100%	Terlaksana sangat baik	Indikator dalam sub variabel sepenuhnya telah terwujud